

ANALISIS PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR KARATON 01

Nuryesih¹, Jahroh², Alif Pathurohman³, Tatu Maesaroh⁴, Usep Saepul Mustakim⁵^{1,2,3,4,5}STKIP Syekh ManshurSurel: nuryesih808@gmail.com¹, zahroh595@gmail.com²,
alifaelah776@gmail.com³, ptkpandeglang@gmail.com⁴, usepsam@gmail.com⁴

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 05-05-2025
Perbaikan: 15-05-2025
Diterima: 07-06-2025

Kata Kunci:

Perkembangan, Anak SD,
SDN Karaton 01

Corresponding Author:

Nuryesih dkk.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik di Sekolah Dasar Karaton 01 dalam pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara langsung dan studi literatur. Adapun lokasi penelitian di SD Karaton 01, Jl. Pendidikan No.38. Subjek penelitian yang melibatkan seluruh siswa SD Karaton 01. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada perkembangan fisik peserta didik sangat baik, terlihat dari bertambahnya tinggi dan berat badan, serta perkembangan motorik kasar dan halus, sehingga peserta didik mampu melompat, berlari, bahkan menggambar. Adapun perkembangan kognitifnya peserta didik mampu berpikir logis dan menonjolkan minat dan bakatnya. Perkembangan sosial dan emosional terlihat saat ada teman mereka menyendiri mereka berempati, walaupun anak tersebut tidak mau berinteraksi dengan teman-temannya.

@2025 Semesta Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah semua anak yang belajar di sekolah atau lembaga pendidikan formal. Menurut perspektif Filsafat Pendidikan Islam, peserta didik merupakan semua manusia yang mengalami proses perkembangan menjadi lebih baik. Seperti anak yang masih kecil dan belum mampu melakukan apa-apa, kemudian dengan perlahan diajarkan dari merangkak, berjalan, dan sampai berlari, sehingga mampu melakukan semua sendiri. (Al Rasyidin, 2008). Sama halnya peserta didik, dengan pembelajaran mereka diajarkan untuk memiliki pemikiran yang kreatif, memiliki

sikap jujur, dan tanggung jawab. Perkembangan merupakan proses perubahan menjadi lebih baik dari segi kepribadian, kognitif, dan sosial. Perkembangan adalah proses perubahan yang saling berhubungan menuju kesempurnaan kematangannya. Menurut Agustina (2018), pertumbuhan merupakan proses perubahan kuantitatif di mulai dari perubahan fisik, sampai dengan cara peserta didik berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungannya, Menurut Jahja (2011) berpendapat bahwa perkembangan itu terlihat dari bertambahnya kemampuan (*skill*). Misalnya, kemampuan berbicara, menulis,

bekerja sama, atau memecahkan masalah. Kemampuan ini akan berkembang seiring waktu dan pengalaman.

Dalam perkembangan peserta didik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Guru, orang tua, keluarga, dan lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kepribadian peserta didik. Dua jenis lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, yakni lingkungan manusia dan lingkungan selain manusia. Contoh dari lingkungan manusia adalah keluarga, sekolah, teman, serta masyarakat yang ada di sekitarnya. Kemudian lingkungan selain manusia yaitu seperti kondisi alam, ilmu pengetahuan serta teknologi. Kedua lingkungan tersebut memberikan banyak pengaruh bagi peserta didik. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus memberikan lingkungan yang baik dan nyaman, agar peserta didik menjadi individu yang memiliki kepribadian yang baik. Namun, tidak sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekolah-sekolah dasar, kebanyakan peserta didik mengalami permasalahan perkembangan di faktor keluarga dan teknologi. Banyak peserta didik yang mengalami permasalahan di keluarga seperti anak *broken home* Anak yang berasal dari keluarga broken home (perceraian, pertengkarannya orang tua, atau kurangnya perhatian) cenderung mengalami gangguan emosional seperti kecemasan, rendah diri, hingga agresivitas. Mereka sering kesulitan berkonsentrasi, mengalami penurunan

motivasi belajar, dan kurang percaya diri dalam bersosialisasi. Tanpa dukungan psikososial yang tepat, anak bisa mengalami keterlambatan dalam perkembangan sosial dan emosional. atau anak dari keluarga yang mengalami permasalahan perekonomian. Permasalahan teknologi juga menjadi masalah serius dalam perkembangan peserta didik, banyak peserta didik yang menggunakan teknologi secara berlebihan, sehingga terganggu perkembangannya.

Perkembangan peserta didik di tingkat Sekolah Dasar memiliki berbagai aspek, seperti perkembangan kognitif, fisik, sosial, dan emosional. Bukan hanya itu, pendidikan karakter juga sangat penting untuk pembentukan kepribadian peserta didik. Pertumbuhan fisik anak usia Sekolah Dasar mengalami perkembangan yang sangat cepat. Menurut Tumbuh Kembang Anak, pada usia ini, anak lebih aktif bergerak dan mulai mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar. Mereka juga mulai menunjukkan minat dan bakatnya, seperti olahraga dan senam. Sekolah dan orang tua sangat penting memberikan dukungan untuk ini, misalnya seperti melalui program olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat minat mereka. Selanjutnya, perkembangan Kognitif. Perkembangan kognitif pada anak usia Sekolah Dasar juga sangat penting. Mereka akan mulai belajar membaca, menulis, sampai berhitung. Menurut Jurnal Pendidikan Dasar, guru perlu memahami tahapan

perkembangan kognitif anak. Pemahaman ini penting agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak pada usia tersebut. Selain itu, pemilihan media pembelajaran yang menarik juga berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Media yang sesuai dapat merangsang minat belajar, memperkuat pemahaman konsep, dan mendorong anak untuk berpikir kritis serta kreatif. Selanjutnya, perkembangan sosial dan emosional juga menjadi aspek penting pada anak usia Sekolah Dasar. Pada tahap ini, anak sedang belajar membangun keterampilan sosial, seperti bekerja sama, berempati, dan mematuhi aturan. Mereka juga mulai memahami dan mengelola emosi dengan lebih baik, sehingga dukungan dari guru dan lingkungan sekolah sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter yang positif.

Mereka belajar bekerja sama, mengontrol emosi, dan saling memahami perbedaan. Menurut Dr. Smith, lingkungan sekolah dan keluarga menjadi peran penting dalam membentuk keterampilan sosial dan emosional anak. Selain aspek itu, pendidikan karakter juga sangat penting. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, peserta didik mesti dibimbing untuk membangun sikap jujur, bertanggung jawab, empati, kerja sama dan toleransi. Hal tersebut dapat dilatih dari kehidupannya sehari-hari mulai dari lingkungan sekolah dan keluarga. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam

mendukung perkembangan peserta didik. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan, kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dapat meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis anak. Namun hal tersebut belum dapat dilakukan karena berbagai faktor, sehingga perkembangan anak terhambat. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul ini untuk menemukan solusi dari permasalahan yang sering terjadi di berbagai sekolah dasar, khususnya di sekolah dasar Karaton 01.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang pengumpulan data melalui wawancara langsung, observasi lapangan dan studi literatur. Hal ini sesuai dengan pendapat dari para ahli. Menurut (Bogdan), Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun dengan sistematis, data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mampu dipahami dengan sangat mudah. Penganalisisan data ini, dilakukan dengan cara pengelompokkan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan. Lokasi penelitian ini di Sekolah Dasar Karaton 01, Jl. Pendidikan No.38.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil pembahasan ini sesuai dengan hasil penelitian studi lapangan yakni tentang perkembangan peserta didik anak Sekolah Dasar Negeri Karaton 01. Sekolah ini salah satu sekolah yang perkembangan peserta didiknya sangat pesat, misal seperti baru-baru ini sekolah telah mengantarkan beberapa peserta didik menjadi juara perlombaan di beberapa acara, seperti di bidang olahraga, kesenian, keterampilan dan lain-lain. Semua hasil penelitian ini akan dijelaskan dimulai dari perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, dan perkembangan emosional. Sebelumnya peneliti akan menunjukkan hasil wawancara dalam bentuk tabel, bersama narasumber yakni Ibu Hj. Ratnasih, sebagai kepala sekolah SDN Karaton 1 Majasari, Pandeglang Banten.

Tabel bukti hasil wawancara dengan narasumber

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu menilai perkembangan fisik anak?	Perkembangan fisik terlihat saat bertambahnya tinggi dan berat badan anak. Perkembangan motorik kasar dan halus juga berkembang, terlihat saat anak mampu melompat, berlari, dan menggambar.
2.	Apakah ada siswa yang menonjol dalam bidang tertentu atau justru memerlukan perhatian khusus dalam belajar?	Banyak anak yang memiliki potensi yang menonjol, hal ini terlihat saat beberapa peserta didik mengikuti 6 cabang perlombaan dan ke 6 peserta tersebut membawa piala kemenangannya. Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dengan perkembangan mereka. Namun ada juga anak yang membutuhkan perhatian khusus contohnya anak yang belum bisa membaca, dan menulis, namun dapat diatasi oleh gurunya.
3.	Apakah ada siswa yang cenderung menyendiri atau sulit bersosialisasi?	Ada siswa yang selalu menyendiri, tidak mau bersosialisasi dengan orang lain, dia adalah siswa pindahan dan memiliki latar belakang masalah dari keluarga dan kebiasaan buruknya yang terbukti pernah mengutik. Hal ini menjadi perhatian khusus untuk para guru dan kepala sekolah yang harus diselesaikan.
4.	Apa tantangan terbesar dalam memberikan perhatian pada perkembangan pribadi dan sosial siswa?	Tantangan terbesar nya yaitu dari karakter atau kebiasaan yang jelek, misalnya seperti membuang sampah sembarangan, terlambat memasuki kelas, dan melanggar tata tertib sekolah. Solusi dari guru dan kepala sekolah yaitu contohkan terlebih dulu kepada siswa, agar mereka mengikuti, seperti kita mengajak siswa untuk memungut sampah yang ada di sekitarnya tanpa memperdebatkan itu sampah siapa, selain itu kepala sekolah dan guru sering membawa atau menyuruh siswa untuk membawa tanaman apapun sebagai praktik, tujuannya mereka belajar, tanpa di kelas.

Pada hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan fisik peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Karaton 01 ini, sudah mengalami perkembangan yang baik, fasilitas dan sumber daya yang memadai, hal inilah yang membuat peserta didik mengalami perkembangan fisik yang baik. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan fisik dimulai dari pertumbuhan tinggi badan dan berat badan yang mulai berkembang, hampir semua perkembangan fisik peserta didik tidak mengalami kendala apapun. Bukan hanya itu saja, kemampuan motorik kasar dan halus juga berkembang, anak banyak melakukan gerakan seperti berlari, merapikan buku, menulis, menggambar, dan membuang sampah pada tempatnya. Sebagaimana menurut (Yusuf & Sugandhi, 2014) sesuai dengan perkembangan fisik pada masa anak-anak yang menginjak masa dewasa, maka perkembangan motorik pada anak sudah mampu tersusun dengan baik dan sudah memiliki tujuan yang jelas contohnya mereka mampu menggerakkan kaki untuk melompat dan berlari dengan sangat cepat.

Pada hasil penelitian tahap perkembangan kognitif, peserta didik mulai menonjolkan kemampuan berpikir dan mampu bersaing dengan peserta didik lainnya. Perkembangan pengetahuan peserta didik tidak dapat diragukan, adanya hal ini karena penyediaan fasilitas yang membantu anak untuk memilih dan mendukung minat bakat

peserta didik. Seperti pada beberapa anak yang memiliki bakat dibidang Matematika dan IPA, guru dan sekolah memfasilitasi dan adanya kerjasama pihak sekolah dengan orang tua siswa sehingga membantu anak untuk lebih mengembangkan bakatnya tersebut. Bukan hanya hal itu, beberapa anak yang mengalami kendala di perkembangan pengetahuannya, guru memberikan perhatian khusus untuk membantu siswa menemukan bakat minatnya, sehingga anak tersebut menemukan bakatnya. Hal ini membuat efektif untuk perkembangan kognitif peserta didik. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan kognitif siswa sangat baik, awalnya anak mengalami kendala di perkembangan kognitif, namun setelah dibantu guru dan fasilitas sekolah akhirnya peserta didik mengalami perkembangan. Pada perkembangan kognitif ini peran guru, fasilitas sekolah dan kerjasama antar orang tua siswa memang sangat penting dalam mengembangkan minat bakat peserta didik.

Pada tahap perkembangan sosial dan emosional peserta didik sekolah dasar Karaton 01 ini, menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dimana peserta didik sudah mulai berubah dimulai ketika cara membuang sampah, sampai bergaul dengan temannya. Awalnya mereka sulit membiasakan diri dan membuang sampah pada tempatnya, namun ada trik tersendiri dari kepala sekolah dan guru untuk menegur dan mengajarkan bahwasannya perbuatan itu tidak baik. Guru atau kepala

sekolah mengajak sekaligus mengajarkan untuk memungut sampah yang ada disekitarnya, tanpa memandang sampah tersebut milik siapa, pada awalnya guru akan mencontohkan terlebih dulu sehingga siswa akan mengikuti. Namun pembelajaran ini tidak semudah itu banyak kendala dari peserta didik sendiri yang sulit untuk mengikuti arahan dari gurunya, tapi karena gurunya terus konsisten, dan sabar, kemudian anak mengikuti apa yang dicontohkan gurunya. Perkembangan sosial peserta didik juga terjadi pada anak yang selalu menyendiri, hal ini terlihat ketika kepala sekolah sedang melakukan tugas rutinnnya yaitu observasi kelas yang sering dilakukan minimal seminggu sekali, Kepala sekolah melihat ada anak yang duduk sendiri di pojokkan paling belakang dan jauh dari teman yang lainnya, padahal sering diajak oleh teman-temannya, namun dia tidak mau. Kemudian kepala sekolah menanyakan kepada wali kelas tersebut terkait apa yang dilihatnya tadi. Ternyata anak tersebut mengalami permasalahan di sosialnya, dia lebih suka menyendiri dan tidak mau bergabung dengan temannya yang lain. Guru dan kepala sekolah mengidentifikasi, menggali apa yang menjadi faktor anak tersebut tidak mau bersosialisasi dengan orang lain, setelah data dikumpulkan ternyata siswa tersebut adalah siswa pindahan, dan dulunya pernah terbukti mengutil serta latar belakang dari keluarganya yang bermasalah, hal itulah yang memicu anak tersebut tidak mau bersosialisasi dan di jauhi

oleh teman-temannya. Guru dan kepala sekolah menangani siswa tersebut sehingga siswa itu sekarang tidak lagi menyendiri dan mau bersosialisasi dengan temannya. Dari peristiwa tersebut dapat dinilai bahwa perkembangan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Karaton 01 ini mengalami perkembangan yang baik.

SIMPULAN

Perkembangan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Karaton 01 sudah signifikan, dimulai dari perkembangan fisik pertumbuhan tinggi dan berat badan yang mulai berkembang, kemampuan motorik kasar dan motorik halus juga berkembang, sehingga terlihat saat peserta didik mampu untuk melompat, berlari, dan Menyusun buku dengan rapi. Pada tahap perkembangan kognitif mulai menonjolkan kemampuan berpikir dan mampu bersaing dengan peserta didik lainnya, Keterlibatan guru dan adanya kerjasama dengan pihak orang tua, memudahkan peserta didik untuk menentukan minat dan bakatnya. Selain itu fasilitas sekolah juga sangat berpengaruh dengan perkembangan kognitif peserta didik.

Lalu pada perkembangan sosial dan emosional peserta didik di sekolah dasar Karaton 01 ini, ada anak yang awalnya menyendiri yang tidak mau bersosialisasi dengan orang lain, karena latar belakang keluarga yang memiliki masalah dan karakternya yang kurang baik sehingga

terbukti sering mengutil, faktor inilah yang menyebabkan peserta didik tersebut tidak mau bersosialisasi dan di jauhi oleh teman-temannya. Bukan hanya itu banyak siswa yang memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan dan tidak disiplin. Solusi dalam hal ini yaitu guru mencontohkan apa yang mau diajarkan kepada peserta didik, misalnya seperti memungut sampah yang ada disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyono, H., Andriani, V. S., Tumober, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hikmah, N. (2020). *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Kaaffah Learning Center.
- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, A., ... & Hartono, R. (2021). *Perkembangan peserta didik*.
- Purnomo, A., Huda, M. A., Agnesti, S. A. D., & Fathoni, T. (2025). Mengidentifikasi Kebutuhan dan Tantangan Peserta Didik sebagai Solusi Bimbingan Konseling di Sekolah. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 5(2), 140-148.
- Sopandi, D., & Sopandi, A. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.